

Peningkatan Pengetahuan dan Prilaku Hidup Sehat Melalui Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Tuberculosis dan Etika Batuk di RSUD dr. Palemmal Tandi Kota Palopo

Ernawati¹, Zamli²

^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Received : 28 Juli 2025, Revised : 1 Agustus 2025, Published : 11 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Ernawati

E-mail: ernaibrahim99@gmail.com

Abstrak

Tuberculosis (TBC) masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kota Palopo. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan TBC dan kurangnya kesadaran terhadap etika batuk menjadi faktor penyumbang utama dalam penyebaran penyakit ini. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan TBC dan penerapan etika batuk yang tepat. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan edukatif berupa ceramah, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Sebanyak 80 peserta yang terdiri dari pasien, keluarga pasien, pengunjung dan staf RSUD dr. Palemmal Tandi dilibatkan dalam kegiatan ini. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Peserta dengan kategori nilai "baik" meningkat dari 22,5% sebelum penyuluhan menjadi 76,25% setelah penyuluhan. Sebaliknya, peserta dengan nilai kategori "kurang" menurun drastis dari 37,5% menjadi 3,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan TBC dan etika batuk. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya eliminasi TBC dan diharapkan dapat direplikasi secara berkelanjutan di berbagai fasilitas layanan kesehatan lainnya.

Kata kunci - Tuberculosis, etika batuk, penyuluhan kesehatan, pengabdian masyarakat, RSUD Palemmal Tandi

Abstract

Tuberculosis (TB) remains a significant public health challenge in Indonesia, including in Palopo City. Limited public knowledge about TB prevention and low awareness of proper cough etiquette contribute to the continued spread of the disease. This community service program aimed to increase public awareness regarding TB prevention and the implementation of appropriate cough etiquette. The activity was conducted through educational counseling using lectures, interactive discussions, and evaluation using pre-test and post-test assessments. A total of 80 participants—including patients, patient companions, and visitors at RSUD dr. Palemmal Tandi—were involved. The evaluation revealed a notable improvement in participants' understanding. Participants scoring in the "good" category rose from 22.5% before the intervention to 76.25% after the counseling. Conversely, those in the "poor" category decreased significantly from 37.5% to just 3.75%. The results indicate that the counseling program was effective in enhancing community knowledge of TB prevention and cough etiquette. This program contributes meaningfully to TB elimination efforts and highlights the importance of similar interventions being implemented regularly at health service facilities.

Keywords - Tuberculosis, cough etiquette, health education, community service, RSUD Palemmal Tandi

How To Cite : Ernawati, E., & Zamli, Z. Peningkatan Pengetahuan dan Prilaku Hidup Sehat Melalui Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Tuberculosis dan Etika Batuk di RSUD dr. Palemmai Tandi Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 44–50. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.374>
Copyright ©2025 Ernawati Ernawati, Zamli Zamli

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TBC) masih menjadi salah satu penyakit menular dengan beban kesehatan tertinggi di Indonesia. Berdasarkan laporan *Global Tuberculosis Report* oleh World Health Organization (WHO, 2023), Indonesia menempati peringkat ketiga jumlah kasus TBC terbanyak di dunia, setelah India dan Tiongkok. Di tingkat nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) mencatat bahwa jumlah kasus TBC pada tahun 2022 mencapai lebih dari 820.000 kasus, dengan tingkat pelaporan kasus yang masih belum optimal, terutama pada kelompok masyarakat di wilayah terpencil dan berisiko tinggi.

TBC tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, namun juga sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, termasuk dalam hal etika batuk dan bersin. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara penularan TBC dan minimnya penerapan etika batuk di fasilitas layanan kesehatan menjadi faktor penyumbang penyebaran penyakit ini. Etika batuk yang tepat, seperti menutup mulut dan hidung saat batuk menggunakan tisu atau siku bagian dalam, merupakan langkah preventif sederhana yang dapat mengurangi transmisi kuman di ruang publik (CDC, 2022).

Kondisi serupa juga ditemukan di RSUD dr. Palemmai Tandi Kota Palopo, di mana sebagian besar pasien dan pengunjung belum memiliki kesadaran yang memadai mengenai pencegahan TBC maupun penerapan etika batuk yang benar. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memberikan edukasi melalui pendekatan promosi kesehatan yang efektif dan partisipatif.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi intervensi promotif dan preventif yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara langsung dan interaktif dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, termasuk dalam konteks pencegahan penyakit menular seperti TBC (Hasanah et al., 2022; Ramadhan & Lestari, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai pencegahan TBC dan etika batuk kepada pasien, keluarga pasien, dan pengunjung di RSUD dr. Palemmai Tandi Kota Palopo. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan TBC dan mampu menjadi salah satu upaya kontribusi dalam mendukung program eliminasi TBC nasional yang ditargetkan pada tahun 2030.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif, diskusi terbuka, serta evaluasi pre-test dan post-test. Kegiatan ini dilaksanakan selama tujuh hari, yaitu pada tanggal 14–20 Juli 2025, bertempat di ruang tunggu dan ruang edukasi pasien di RSUD dr. Palemmai Tandi Kota Palopo.

1. Desain Kegiatan

Desain kegiatan ini bersifat edukatif dan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Materi penyuluhan meliputi:

- Pengertian, gejala, dan cara penularan TBC
- Upaya pencegahan penularan TBC di lingkungan rumah dan fasilitas kesehatan
- Etika batuk yang benar sesuai standar WHO dan Kementerian Kesehatan RI

2. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 80 orang yang terdiri dari pasien rawat jalan, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit yang berada di lokasi kegiatan. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria: berusia ≥ 18 tahun, mampu mengikuti kegiatan penyuluhan secara penuh, dan bersedia mengisi lembar evaluasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua tahap:

- Pre-test, dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta.
 - Post-test, dilakukan setelah penyuluhan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta.
- Instrumen evaluasi berupa kuesioner pilihan ganda berjumlah 10 soal yang telah diuji validitasnya secara sederhana.

4. Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase perubahan skor. Hasil kemudian dikategorikan ke dalam tiga klasifikasi pengetahuan: baik (nilai ≥ 80), cukup (nilai 60–79), dan kurang (nilai < 60). Hasil ini ditampilkan dalam bentuk grafik batang untuk memudahkan interpretasi.

5. Prosedur Pelaksanaan

Tahapan kegiatan meliputi:

- Persiapan materi dan media edukasi
- Koordinasi dengan pihak rumah sakit
- Pelaksanaan penyuluhan dan pembagian kuesioner pre-test
- Sesi tanya jawab dan diskusi kelompok
- Pemberian post-test dan penarikan kesimpulan hasil kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 14–20 Juli 2025 di RSUD dr. Pallemai Tandi Kota Palopo, dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang yang terdiri dari pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pre-test, dilanjutkan dengan penyuluhan interaktif, dan diakhiri dengan post-test.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai pencegahan TBC dan etika batuk. Hasil pre-test menunjukkan bahwa:

- Peserta dengan kategori baik hanya sebanyak 18 orang (22,5%)
- Kategori cukup sebanyak 32 orang (40%)
- Kategori kurang sebanyak 30 orang (37,5%)

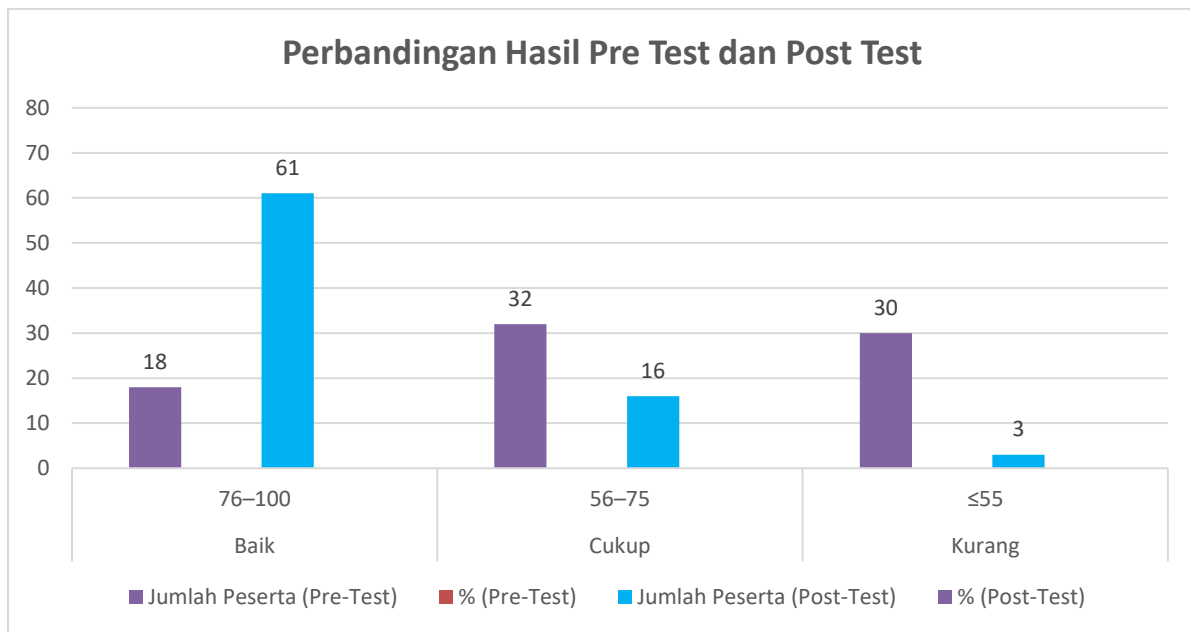
Setelah penyuluhan dilakukan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang positif:

- Peserta dengan kategori baik meningkat menjadi 61 orang (76,25%)
- Kategori cukup menjadi 16 orang (20%)
- Kategori kurang menurun drastis menjadi 3 orang (3,75%)

Hasil ini divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik batang yang menggambarkan perbandingan antara nilai pre-test dan post-test peserta.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test

Kategori Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah Peserta (Pre-Test)	% (Pre-Test)	Jumlah Peserta (Post-Test)	% (Post-Test)
Baik	76–100	18	22.5%	61	76.25%
Cukup	56–75	32	40.0%	16	20.0%
Kurang	≤ 55	30	37.5%	3	3.75%
Total		80	100%	80	100%



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test



Gambar 2. Foto Kegiatan

2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk merespons kebutuhan akan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC) dan penerapan etika batuk yang benar. Sebagaimana diketahui, TBC merupakan penyakit menular yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. RSUD dr. Palemmai Tandi sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Kota Palopo menjadi tempat yang strategis untuk menyelenggarakan penyuluhan ini, karena pengunjungnya berasal dari berbagai latar belakang sosial dan daerah.

Proses penyuluhan dimulai dengan pengumpulan peserta yang terdiri atas pasien, keluarga pasien, staf serta pengunjung rumah sakit. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diminta untuk mengisi *pre-test* yang berisi 10 soal pilihan ganda tentang pengetahuan umum terkait TBC, cara penularan, gejala, upaya pencegahan, serta etika batuk. Setelah itu, kegiatan inti berupa penyuluhan disampaikan oleh tim pengabdian menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media visual seperti slide presentasi, gambar ilustratif paru-paru yang terinfeksi TBC, serta simulasi langsung etika batuk yang benar. Diskusi dua arah juga dilakukan, peserta dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan, menceritakan pengalaman, atau menyampaikan pendapat tentang kondisi di lingkungan mereka. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan membuat materi lebih mudah dipahami. Materi yang diberikan mencakup: Pengenalan tentang TBC, Cara penularan TBC, Pencegahan TBC, Etika batuk yang benar, Peran keluarga dan masyarakat dalam eliminasi TBC.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di RSUD dr. Palemmai Tandi Kota Palopo menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC) dan penerapan etika batuk yang benar. Hal ini tercermin dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan pada mayoritas peserta. Sebelum penyuluhan, hanya 22,5% peserta yang memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik, namun setelah dilakukan edukasi, persentase tersebut meningkat tajam menjadi 76,25%. Sebaliknya, peserta dengan tingkat pengetahuan yang kurang menurun dari 37,5% menjadi hanya 3,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pencegahan TBC dan etika batuk. Peningkatan skor pada *post-test* mencerminkan efektivitas metode edukasi partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini.

Hal ini sejalan dengan studi oleh Hasanah et al. (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit TBC. Ramadhan & Lestari (2021) juga menemukan bahwa edukasi langsung mengenai etika batuk sangat efektif dalam mengubah perilaku preventif masyarakat.

Dukungan dari tenaga kesehatan di RSUD dr. Palemmai Tandi juga turut berperan dalam menciptakan lingkungan edukatif yang kondusif, di mana peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Pendekatan komunikatif dan penggunaan media visual sederhana terbukti efektif dalam menjangkau peserta dengan berbagai latar belakang pendidikan.

Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya nasional dalam mencapai target eliminasi TBC tahun 2030 sebagaimana tertuang dalam Strategi Nasional Eliminasi TBC 2020–2024 (Kemenkes RI, 2021). Penyuluhan semacam ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya menerapkan etika batuk sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit menular.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan terbukti menjadi salah satu strategi yang relevan dan berdampak dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait TBC dan etika batuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan mengenai pencegahan Tuberculosis (TBC) dan etika batuk di RSUD dr. Palemmai Tandi Kota Palopo terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah peserta dengan kategori nilai baik dari 22,5% pada *pre-test* menjadi 76,25% pada *post-test*, serta penurunan kategori kurang dari 37,5% menjadi 3,75%.

Metode penyuluhan yang interaktif, disertai dengan evaluasi pre dan post-test, terbukti mampu membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini juga mendukung program eliminasi TBC nasional dengan menanamkan kesadaran tentang pentingnya perilaku sehat, terutama dalam menerapkan etika batuk untuk mencegah penularan penyakit.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi kesehatan dan diharapkan dapat menjadi model edukasi yang dapat diterapkan di fasilitas kesehatan lainnya secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, disarankan agar program penyuluhan mengenai pencegahan TBC dan etika batuk dilaksanakan secara berkelanjutan di berbagai fasilitas layanan kesehatan, khususnya yang memiliki risiko tinggi penyebaran penyakit menular. Keberlanjutan program akan memperkuat pemahaman masyarakat dan mendukung perubahan perilaku yang konsisten dalam mencegah penularan TBC. Selain itu, penting untuk memperluas jangkauan edukasi melalui kolaborasi antara pihak rumah sakit, pemerintah daerah, dan komunitas lokal guna membangun kesadaran kolektif.

Materi penyuluhan juga perlu dikembangkan dalam berbagai bentuk media edukatif seperti video pendek, infografis, dan leaflet agar informasi lebih mudah diserap dan diakses oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Untuk memperkuat efektivitas kegiatan, keterlibatan peserta secara aktif dalam diskusi, simulasi etika batuk, maupun sesi interaktif lainnya perlu ditingkatkan. Akhirnya, evaluasi lanjutan dalam jangka menengah dan panjang sangat penting dilakukan untuk menilai sejauh mana dampak penyuluhan terhadap perubahan perilaku dan penurunan angka kasus TBC di wilayah setempat. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang replikatif dan berkontribusi pada pencapaian target eliminasi TBC nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak manajemen RSUD dr. Pallemai Tandi Kota Palopo yang telah memberikan izin, fasilitas, serta ruang bagi pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Dukungan dari rumah sakit menjadi faktor penting yang memungkinkan kegiatan berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

Kami juga menghaturkan terima kasih kepada para peserta yang terdiri dari pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Antusiasme dan keterlibatan mereka dalam sesi penyuluhan dan diskusi menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik dan memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan tentang pencegahan TBC dan etika batuk.

Penghargaan yang tinggi kami berikan kepada tim pelaksana yang telah bekerja sama secara sinergis dan profesional, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semangat dan dedikasi mereka menjadi kekuatan utama terselenggaranya program ini dengan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., & Suryani, T. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan tentang TBC. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, *14*(2), 150–157.
- Arsyad, M., & Putri, E. (2021). Efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan perilaku pencegahan penyakit menular. *Jurnal Promkes*, *9*(2), 113–120.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2022). *Cough etiquette*. <https://www.cdc.gov>
- Darmawan, R., & Yusuf, M. (2020). Evaluasi pelaksanaan promosi kesehatan di fasilitas layanan primer. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *8*(3), 180–187.
- Fauziah, S., & Hanum, L. (2023). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan kesadaran etika batuk pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *11*(1), 33–40.
- Hasanah, U., Andriani, T., & Putri, D. N. (2022). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TBC. *Jurnal Promkes*, *10*(1), 45–52.
- Hidayat, A., & Sari, M. (2020). Peran keluarga dalam pencegahan penularan TBC di lingkungan rumah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *23*(1), 78–84.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Strategi Nasional Eliminasi TBC 2020–2024*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Lubis, R. N., & Anisa, F. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan TBC melalui pendekatan promotif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 25–31.
- Maulida, S., & Sari, D. P. (2020). Efektivitas penyuluhan TBC di rumah sakit: Studi di RSUD Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 11(2), 56–63.
- Nugroho, A., & Prasetyo, D. A. (2022). Peran rumah sakit sebagai pusat promosi kesehatan dalam pencegahan penyakit menular. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 120–130.
- Putri, R., & Latifah, D. (2021). Studi efektivitas media poster dalam penyuluhan tentang TBC. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 9(2), 78–84.
- Rahmawati, E., & Siregar, I. (2019). Edukasi etika batuk sebagai upaya pencegahan TBC di masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 45–52.
- Ramadhan, A., & Lestari, M. (2021). Edukasi etika batuk dan efektivitasnya dalam pencegahan TBC. *Jurnal Edukasi Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 34–41.
- Rini, H., & Subekti, A. (2020). Penerapan program promosi kesehatan berbasis masyarakat dalam pencegahan TBC. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(3), 95–101.
- Safitri, N., & Wulandari, A. (2022). Strategi komunikasi kesehatan dalam penyuluhan penyakit TBC. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 88–94.
- Sari, D. P., Rachmawati, Y., & Maulida, S. (2020). Efektivitas penyuluhan TBC di rumah sakit: Studi di RSUD Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 11(2), 56–63.
- WHO. (2021). *Guidance on tuberculosis and infection prevention*. World Health Organization.
- WHO. (2023). *Global tuberculosis report 2023*. Geneva: World Health Organization.
- Yuliana, D., Wulandari, A., & Tanjung, R. (2020). Pengaruh penyuluhan terhadap perilaku pencegahan TBC. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 27–35.